

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelestarian lingkungan berbasis *mangilang tabu* di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dalam tinjauan ekoteologi merupakan fenomena sosial-budaya dan religius yang kompleks, dinamis, serta sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Pertama, terkait dengan pelaksanaan praktik *mangilang tabu* sebagai suatu tradisi pelestarian lingkungan dalam tinjauan ekoteologi, penelitian ini menemukan bahwa *mangilang tabu* pada dasarnya merupakan praktik yang selaras dengan prinsip-prinsip *ekologi*. Penggunaan tenaga kerbau dalam proses pemerasan tebu mencerminkan relasi harmonis antara manusia, alam, dan makhluk hidup lainnya. Praktik ini menekankan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, tidak eksploitatif, serta memperhatikan keseimbangan lingkungan. Dalam perspektif *ekologi*, *mangilang tabu* mencerminkan bentuk kearifan lokal yang mengandung nilai konservasi, keseimbangan ekosistem, dan harmoni manusia dengan alam, meskipun dikemas dalam norma budaya atau spiritual. *Mangilang tabu* mencerminkan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga ciptaan Tuhan.

Kedua, mengenai nilai-nilai *ekoteologis* yang terkandung dalam praktik *mangilang tabu* di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, penelitian ini menemukan bahwa praktik tersebut mengandung berbagai nilai penting yang

relevan dengan upaya pelestarian lingkungan. Nilai amanah dan tanggung jawab terhadap alam menjadi nilai utama, di mana alam dipahami sebagai titipan Tuhan yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Nilai keseimbangan (*tawazun*) juga tercermin dalam praktik *mangilang tabu* tradisional, di mana ritme kerja menyesuaikan dengan kemampuan alam dan hewan, bukan sebaliknya. Nilai *qana'ah* dan *syukur* mengajarkan masyarakat untuk merasa cukup atas hasil yang diperoleh tanpa harus memaksakan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam. Di samping itu, praktik *mangilang tabu* mengandung nilai kebersamaan, gotong royong, serta tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan nagari. Keseluruhan nilai ini menunjukkan bahwa *mangilang tabu* merupakan wujud konkret dari etika lingkungan yang berlandaskan ajaran agama dan kearifan lokal.

Ketiga, berkaitan dengan respon masyarakat Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam terhadap pelestarian lingkungan berbasis *mangilang tabu*, penelitian ini menunjukkan bahwa respon masyarakat bersifat beragam dan tidak seragam. Sebagian masyarakat, terutama generasi tua dan pelaku praktik yang masih mempertahankan cara tradisional, menunjukkan respon positif terhadap pelestarian lingkungan berbasis *mangilang tabu*. Mereka memandang praktik tradisional sebagai warisan leluhur yang sarat nilai ekologis, spiritual, dan sosial. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat memilih beralih ke penggunaan mesin bajak karena pertimbangan efisiensi dan kebutuhan ekonomi. Kelompok ini tidak sepenuhnya menolak nilai pelestarian lingkungan, namun berada dalam posisi ambivalen antara kepentingan ekonomi dan kesadaran ekologis.

B. Saran

Setelah penulis menguraikan kesimpulan dari penelitian ini, maka hal ini menjadi sebuah tanda dari telah diselesaikannya penelitian ini. Hasil studi yang dilaksanakan oleh penulis berfokus pada pelestarian lingkungan berbasis *mangilang tabu* di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dalam tinjauan ekoteologi. Saran dari penulis mengenai penelitian yang akan datang adalah: pertama, bagi masyarakat Nagari Lasi, diharapkan agar nilai-nilai ekoteologis yang terkandung dalam praktik *mangilang tabu* tetap dipertahankan dan diwariskan kepada generasi muda. Kedua, bagi pelaku praktik *mangilang tabu*, disarankan untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan dari penggunaan mesin dan berupaya menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan. Upaya seperti pengelolaan limbah yang baik, pengurangan polusi, serta pemeliharaan lingkungan sekitar kilang dapat menjadi langkah konkret dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian alam. Ketiga, bagi tokoh adat dan tokoh agama, diharapkan agar terus berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan berbasis nilai adat dan ajaran agama. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut praktik *mangilang tabu* dari perspektif lain, seperti ekonomi lingkungan, pendidikan lingkungan, atau kebijakan publik. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kearifan lokal dan *ekoteologi*, serta memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dalam upaya pelestarian lingkungan berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Fuadi. Tokoh Agama di Lasi. Wawancara, pada tanggal 06 Januari 2026 di Nagari Lasi.
- Arjis. Pelaku Praktik Mangilang Tabu. Wawancara, pada tanggal 05 Januari 2026 di Nagari Lasi.
- Arniza. Pelaku Praktik Mangilang Tabu. Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2026 di Nagari Lasi.
- Berry, Thomas. *The Dream of the Earth*. San Francisco: Sierra Club Books, 2018.
- Cahyono, Dwi Budhi. “Eko-Teologi John Calvin : Dasar Kekristenan Dalam Tindakan Ekologi (Sebuah Respon Kekristenan Terhadap Tindakan Ekologi).” *DIEGESIS: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2021).
- Desmal. Pelaku Praktik Mangilang Tabu. Wawancara, pada tanggal 04 Januari 2026 di Nagari Lasi.
- Fauzan, Imam Mustofa, dan Masruchin. “Metode Tafsir Maudu’I Tematik Kajian Ayat Ekologi.” *AL-DZIKRA Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 13, no. 2 (2019): 195–228.
- Ginting, Bayu Kaesarea. “Koinonia : Respon Gereja atas Krisis Ekologi.” *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 184–204. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.661>.
- Grim, John, and Mary Evelyn Tucker. *Ecology and Religion*. Washington DC: Island Press, 2014.
- Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Nagari Lasi tahun 2023.
- Hina, Jefri, dan Remi Katu. “Teologi Ekologi : Suatu Isu Etika Menuju Eskatologi Kristen.” *Caraka: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1407, no. April (2020): 65–85.
- Iskandar, Johan, dan Budiawati Supangkat Iskandar. “Kearifan Ekologi Orang Baduy dalam Konservasi Padi dengan ‘ Sistem Leuit .’” *Jurnal Biodjati* 2, no. 1 (2017).
- Julaikha, Siti, dan Lita Sumiyati. “Nilai Ekologis Ekosistem Hutan Mangrove.” *Tropis, Jurnal Biologi* 17, no. 1 (2017).
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2020.
- Kristianto, Paulus Eko. “Misiologi dalam Mengupayakan Kelestarian Ekologis.” *Jurnal Efata* 9, no. 2 (2023): 99–109.
- M. S. Ka’ban. “Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam,.”” *Jurnal*

Millah 6, no. 2 (2019): 5–15.

Maria, Heni, Jondri Josua, Darmi Tampang, dan Deril Randa. “Jurnal Arrabona : Jurnal Teologi dan Misi.” *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi* 6, no. Agustus (2023): 108–24.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Press. 1990.

NL, Fajjah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.

Nasar, Faisol, dan Moh. Barmawi. “Ayat-Ayat Spiritual Ekologi (Eco-Spirituality) dan Kontribusianya pada Lingkungan Rawan Bencana Banjir (Studi Living Al- Qur'an).” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 8, no. 2 (2022): 233–51.

Nasrul. Masyarakat Lasi. Wawancara, pada tanggal 07 Januari 2026 di nagari Lasi.

Novendra Kari. Tokoh Agama Masyarakat Lasi. Wawancara, pada tanggal 06 Januari 2026 di Nagari Lasi.

Nugroho, Wahyu, Imamulhadi, Bambang Daru Nugroho, dan Ida Nurlinda. “Kebijakan Pengelolaan Tambang dan Masyarakat Hukum Adat yang Berkeadilan Ekologis Ecological Justice ' s Indigenous Indigenous Law and Community.” *Jurnal Konstitusi* 15, no. 4 (2018).

Nuraini. Masyarakat Lasi. Wawancara, pada tanggal 07 Januari 2026 di nagari Lasi.

Ontorael, Rivay, Adnan S Wantasen, dan Ari B Rondonuwu. “Jurnal Ilmiah Platax Kondisi Ekologi dan Pemanfaatan Sumberdaya Mangrove Di Desa Tarohan Selatan Kecamatan Beo Selatan Talaud, Kabupaten Kepulauan talaud.” *Jurnal Ilmiah Platax* I, no. September (2012): 7–11.

Portal Resmi Nagari Lasi. Asal-Usul Nagari Lasi. 2023.

Reports, WHO. “World Health Organization, Air Pollution and Health: Latest Findings; QS Ar-Rum: 41,” 2020.

Rodin, Dede. “Alquran dan Konservasi Lingkungan : Telaah Ayat-Ayat Ekologis Dede Rodin يف قِيلَعَف قَيْضَقْ اِهْخَلَصَاوْ قَيْبِيلا بَلْع ظَافَحْلا باطخ حبصاً : صَخْلَمَلا اِهْنَأَبْ تَقَرْتَعَا دَقْ قَيْبِيلا قَمَزَأْ نَلَأَوْ . قَيْمَلَعَا قَيْبِيلا قَمَزَلَأْ دِيدَهْتْ مَضَخْ . قَلْبَقْمَلَا لَاجِلَأْ اَوْ مَوِيَلَا مَلَاعْ نَاكَسْ بَلْع رَثَوْتْ نَرْقَلَا اِذْهْ.” *Al-Tahrir* 17, no. 2 (2017): 391–410.

Setiawan, Heru. “Status Ekologi Hutan Mangrove Ppda Berbagai Tingkat Ketebalan (Ecological Status of Mangrove Forest at Various Thickness Levels).” *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 2, no. 2 (2013): 104–20.

Seyyed Hossein Nasr. “Religion and the Order of Nature.” *New York: Oxford*

University Press, new york, 2017.

Siswantara, Yusuf, Ludovica Dewi, dan Indah Setiawati. "Inklusif: Pertobatan Ekologis Melalui Pendidikan Karakter Religius." *Lp3mk I L Y L I P (yaya san L i nggau I nda Pena) Sou t h S uma t e r a , I ndone s i a* 2, no. 2 (2022): 34–47.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet. 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2008.

Suhendra, Ahmad. "Menelisik ekologis dalam al-qur'an." *ESENSIA* 14, no. 1 (2013).

Sunarya, Adi, M Ridwan Hasbi, dan Afrizal Nur. "Ekologi Islam dan Perubahan Iklim : Tinjauan Kritis Terhadap Praktik Perkebunan Sawit di Riau Islamic Ecology And Climate Change : A Critical Review Of Oil Palm Plantation Practices In Riau." *jicn: jurnal intelek dan cendikiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 7202–13.

Susial Fitri. Masyarakat Lasi. Wawancara, pada tanggal 03 Januari 2026 di Nagari Lasi.

Syamsuddin, Muh. "Krisis Ekologi Global dalam Perspektif Islam." *Sosiologi Reflektif* 11, no. April 2017 (n.d.): 83–106.

Syawal. Tokoh Adat Nagari Lasi. Wawancara, pada tanggal 02 Januari 2026 di Nagari Lasi.

Tampubolon, Koko, Alridiwersah, dan Novilda Elizabeth Mustamu. "Ekologi , Kerugian, dan Pengelolaan Gulma Jajagoan (*Echinochloa Crus-Galli*) Resisten Herbisida Pada Pertanaman Padi Sawah." *Agrinula : Jurnal Agroteknologi dan Perkebunan* 2, no. 2 (2019): 48–52.

Tomusu, Anita Y. "Fondasi Etika Ekologi dan Perspektif Teologi risten." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 57–74.

Watsiqotul, Sunardi, dan Leo Agung. "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam." *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 355–78.

Yudha N. Manguju. "Membangun Kesadaran Spiritual-Ekologis di Toraja,." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 29–49.

Yunus, Eka Mulyo, Andika Pratama, Ahmad Yani, Muria Khusnun Nisa, dan Hasyim Muhammad. "Revitalisasi Tafsir Ekologi pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56- 58 dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi di Lingkungan UIN Walisongo Semarang." *Agama, Jurnal Riset* 1, no. Desember (2021): 845–64. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15112>.

Yusuf al-Qarḍāwī. *Ri'āyat al-Bī'ah fī Sharī'at al-Islām*. cairo-mesir: Dār al-Shurūq, 2016.

